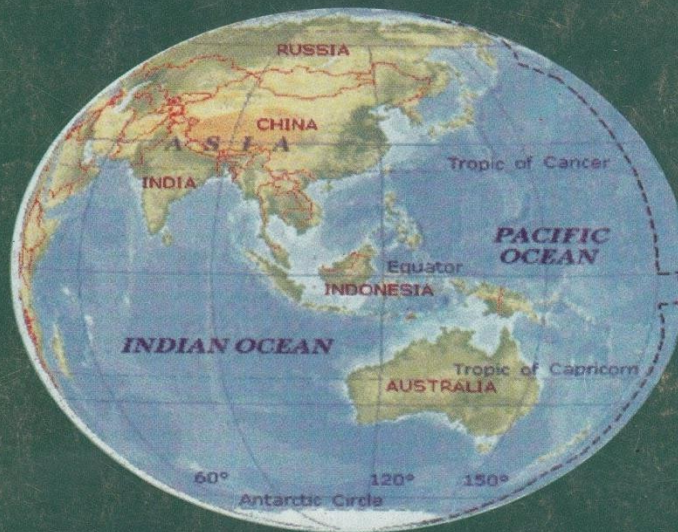


Vol. X, Januari 2008

ISSN 1411-5352

# Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**TERAKREDITASI**  
SK. Ditjen Dikti No.55/DIKTI/Kep./2005  
Tanggal 17 Nopember 2005



Diterbitkan oleh :  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER

Bekerjasama dengan :  
HIMPUNAN SARJANA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL JAWA TIMUR

ISSN 1411-5948

## JURNAL ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Merupakan jurnal ilmiah *terakreditasi* yang memuat artikel ilmiah hasil penelitian atau kajian konseptual/analisis kritis dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

### DEWAN REDAKSI

#### Ketua Penyunting

Dr. Sukidin, M.Pd.

#### Wakil Ketua

Drs. M. Na'im, M.Pd.

#### Penyunting Pelaksana

Dr. Bambang Hari Purnomo, M.A.

Drs. I. Wayan Wesa Atmadja, M.Si.

Dra. Kayan Swastika, M.Si.

Dra. Sri Kantun, M.Ed.

Dra. Retno Ngesti, M.P.

Drs. Suranto, M.Pd.

Drs. Budiono, M.Si.

#### Penyunting Ahli

Prof. Dr. Simanhadi Widyaprakosa (UNEJ)

Dr. Agus Suman, DEA (UNIBRAW)

Prof. Dr. Hotman Siahaan (UNAIR)

Prof. Suyanto, Ph.D. (UNY)

Prof. Dr. Suhartono (UGM)

Mutrofin, M.Pd. (LSM)

Prof. Dr. Tjuk Wirawan (UNEJ)

#### Tata Letak

Nur Kuncoro W.D., S.H.

#### Pelaksana Tata Usaha

Chumi Z.F., S.Pd.

Drs. Marbawi

*Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL* terbit pertama kali pada bulan Januari 2000 sebagai hasil kerjasama Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember dengan Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Jember

#### Alamat Redaksi

Kampus FKIP Universitas Jember

Jl. Kalimantan III/3 Jember Kotak Pos 162 Telp/Fax. (0331) 334988

E-mail : sukidin2005@yahoo.co.id

Rekening Bank : Sukidin No. 0035320099 BNI 46 Cabang Jember

*Jurnal ILMU PENGETAHUAN SOSIAL terakreditasi* sebagai **Jurnal Ilmiah Nasional** dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 55/DIKTI/kep/2005 tanggal 17 Nopember 2005.

## DAFTAR ISI

<b>UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN QUANTUM LEARNING DENGAN STRATEGI ACCELERATED LEARNING</b> <i>Sri Surachmi</i>	1 – 12
<b>SUMBANGAN ILMU SOSIAL BAGI PENGEMBANGAN ILMU HUKUM</b> <i>Abintoro Prakoso</i>	13 – 21
<b>PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA BERWAWASAN LINGKUNGAN (STUDI KASUS DESA MATANGNGA)</b> <i>Sukaji Sarbi</i>	22 – 27
<b>ANALISIS SEGMENTASI PASAR, POSITIONING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN UNTUK MENCAPAI KEPUASAN PELANGGAN PT. PLN (PERSERO) DI WILAYAH PEMASARAN KABUPATEN JEMBER</b> <i>Siti Aliyati Albushairi</i>	28 – 47
<b>ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN BUAH NAGA DI KABUPATEN JEMBER</b> <i>Dewi Kurniawati dan Taufik Hidayat</i>	48 – 59
<b>PEMANFAATAN PENINGGALAN SITUS MEGALITIKUM DI BONDOWOSO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA POKOK MATERI:” PENINGGALAN SEJARAH DI LINGKUNGAN SETEMPAT”, DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (OUT OF CLASS HISTORY TEACHING)</b> <i>Mohamad Na'im</i>	60 – 68
<b>PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMEN (TQM) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN</b> <i>Rudi Sumiharsono</i>	69 – 81

<b>PENGARUH PELAYANAN ASURANSI KESEHATAN KELUARGA MISKIN (ASKES-KIN) TERHADAP KUALITAS KESEHATAN IBU HAMIL KELUARGA MISKIN (BUMIL GAKIN)</b> <i>Lantin Sulistyorini</i>	82 – 92
<b>PERKEMBANGAN SEKOLAH DASAR DI BANDUNG 1900-1942</b> <i>Eko Crys Endaryadi</i>	93 – 102
<b>KEBERPIHAKAN PELAYANAN PUBLIK PADA MASYARAKAT MISKIN</b> <i>Sukidin</i>	103 – 115
<b>MODEL STAD UNTUK PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN PENGETAHUAN SOSIAL</b> <i>Kayan Swastika</i>	116 – 125
<b>PERBEDAAN PENDIDIKAN IBU DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PENGETAHUAN PEMBERIAN NUTRISI PADA BAYI USIA 0-12 BULAN</b> <i>Iis Rahmawati</i>	126 – 134
<b>PERGOLAKAN TAPOL DI UNIT II WANAREJA, KAMP KONSENTRASI BURU (1971-1974)</b> <i>JG Krisnadi</i>	135 – 147
<b>SASTRA POSKOLONIAL: SEBUAH RESISTENSI TEKS TERHADAP PRAKTIK KOLONISASI</b> <i>Akhmad Taufiq</i>	148 – 155
<b>OPTIMALISASI PENDIDIKAN NILAI DEMOKRASI DALAM DALAM PENDIDIKAN FORMAL</b> <i>AT. Hendra Wijaya</i>	156 – 165

## PERGOLAKAN TAPOL DI UNIT II WANAREJA KAMP KONSENTRASI BURU (1971-1974)

IG. Krisnadi\*

*Abstract: The Article discusses about An Anonymous Letter Tragedy and the Bleed Incident on Wednesday November 12<sup>th</sup> 1974. The impact of the Anonymous Letter Tragedy are the 107 of the political detainees were intensively investigated. The result of investigation showed the 32 political detainees were strongly indicated that they would escape, and were sent to a special camp named Jikukecil. The others 75 political detainees got special observation and employed as cultivator of vegetable around securities government officer's houses and were known as Platoon of Vegetable (Tonyur). The Bleed Incident on Wednesday November 12<sup>th</sup> 1974 was two incidents which happened at the same time. The incident of murderer a tonwal by the other tonwals when they were gambling in Lio which was near by the Barracks of IX, and the escaped incident of the political detainees in Unit of II Wanareja. The Government Security officers provoked that the murder was done by all of the escaped political detainees. They fulminated and conducted maltreatment to the entire of political detainee dwellers of Unit of II. The Government Security officers caught the entire escaped political detainees a state of life (21 political detainees) and death (27 political detainees).*

*Keywords: Political detainee, Anonymous Letter Tragedy in 1971, Bleed Incident on Wednesday November 12<sup>th</sup> 1974, Tonyur, Tonwal, Lio, Barracks*

Para pejuang HAM menggunakan istilah Kamp Konsentrasi Buru sebagai tempat pembuangan tahanan politik (tapol) pemerintah Orde Baru yang dianggap bersalah terkait keterlibatannya dalam Tragedi G.30.S 1965. Namun mereka secara hukum tidak bersalah, karena belum pernah menerima keputusan hakim di pengadilan (Murod Aidit, 31 Oktober 2001). Atau dengan kata lain aparat penegak hukum di negeri ini tidak dapat menemukan bukti kesalahannya, sehingga mereka tidak dibawa ke pengadilan (Hardoyo, 31 Oktober 2001, Soe Hok Gie, 12 Nopember 1968). Menurut Jaksa Agung RI, Sugih Arto (1969), penahanan terhadap para tawanan G.30.S-/PKI tidak bertentangan hukum, karena dianggap membahayakan negara (*Angkatan Bersenjata* 23 Desember 1969, *Kompas* 23 Desember 1969). Penahanan tersebut sesuai Undang-undang No. 5 tahun 1969 tentang kewenangan melakukan penawanan dan pemberantasan kegiatan subversi (Lembaran Negara RI Tahun 1969). Namun pemerintah Orde Baru lebih senang memilih istilah Tefaft Buru (Tempat Peman-faatan Buru) sebagai tempat merehabilitasi tawanan G.30.S-/PKI 1965 supaya menanggalkan ideologi komunis dan menjadi manusia Indonesia Pancasila, serta dimanfaatkan ke arah kemampuan berswadaya maupun berswasembada di sektor per-tanian (SK. Kopkamtib No.-044/-Kopkam/12/-1970). Selain itu ada tujuan lebih penting yakni mengasingkan para tapol supaya tidak

\*IG Krisnadi adalah Staf Pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Sastra UNEJ